



Pdt. David Tong, Ph.D.
“MENYEMBAH KRISTUS DENGAN PENGERTIAN YANG BENAR”
(Eksposisi Kitab Ibrani ke-9: Ibr.1:5-6)

Minggu lalu saya katakan, Kristus jauh lebih tinggi dari para malaikat, karena ada nama yang lebih tinggi yang diberikan kepada Dia. Kristus lebih tinggi bukan dalam posisi, kedudukan, singgasana saja, tapi secara kualitas. Dia lebih tinggi (*much superior*) dibandingkan semua malaikat, karena nama yang diberikan kepadanya lebih indah (*more excellent*) dibandingkan nama malaikat-malaikat tersebut, yaitu Anak Allah. Ayat 5: “*Kepada siapakah –ini satu rhetorical question– di antara malaikat-malaikat itu pernah Ia katakan: Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini*”. Relasi antara Allah Anak dan Allah Bapa tidak bisa dimengerti seperti hubungan manusia. Kita tahu seorang anak tidak selama-lamanya seorang anak. Suatu hari dia bisa menjadi bapa, tapi seorang anak juga tidak pernah terus ada keberadaannya. Demikian juga dengan seorang bapa. Seorang bapa tidak selama-lamanya seorang bapa, dia juga bisa menjadi kakek suatu hari bahkan sebelum menjadi seorang bapa dia hanya seorang suami dan sebelum menikah dia hanya seorang pribadi saja. Standard manusia ini tidak bisa diinterpolasikan kepada Tuhan, karena Allah Bapa adalah Bapa dari kekekalan sampai kekekalan. Demikian juga Allah Anak, Dia adalah Anak yang kekal dari kekekalan sampai kekekalan. Apakah benar hanya Tuhan Yesus (Allah Anak) yang pernah mendapatkan jabatan Anak Allah? Bukankah dalam PL, malaikat-malaikat juga disebut sebagai anak-anak Allah? **Ayub 1:6**, “*pada suatu hari anak-anak Allah menghadap TUHAN dan di antara mereka datanglah juga iblis*”. **Ayub 2:1**, “*pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN....*”. Di sini **malaikat-malaikat dipanggil sebagai anak-anak Allah**. Jika demikian, apa bedanya dengan Yesus adalah Anak Allah? **Mereka dipanggil sebagai anak-anak Allah secara kolektif**, tapi tidak ada satu pun di antara mereka pernah dipanggil secara pribadi sebagai anak Allah. Mereka adalah **anak-anak Allah by creation**. Manusia pun diciptakan sebagai anak Allah. Kalau kita pelajari silsilah Tuhan Yesus, jika ditarik sampai Adam, Adam juga anak Allah. Ketika manusia sudah jatuh dalam dosa, kita sudah melepaskan status tersebut. **Ketika kita bertobat, kita menjadi anak-anak Allah by adoption**. Malaikat-malaikat menjadi anak-anak Allah, karena diciptakan sebagai anak-anak Allah. Kalau ada malaikat berdosa, dia tidak diberikan kesempatan untuk bertobat. Bagi manusia berdosa kehilangan status tersebut, tapi diberikan kesempatan bertobat -diadopsi kembali oleh Tuhan menjadi anak-anak Allah. **Hanya Kristus yang dipanggil sebagai Anak Allah**. Dia bukan dipanggil sebagai Anak Allah, karena diciptakan/diadopsi, tapi **Dia adalah Pencipta itu sendiri**. Di dalam sejarah gereja banyak sekali kesalahan-kesalahan kristologikal yang besar dan kita harus perhatikan, karena tanpa sadar seringkali kita juga dapat memiliki kesalahan-kesalahan doktrin penting ini. YOH.17 mencata doa syafaat Tuhan Yesus sebelum Dia ditangkap dan disalipkan. **Doa syafaat ini adalah isi hati Yesus**. Salah satu doanya yang unik tercatat dalam **ayat 9**, “*Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepadaKu, sebab mereka adalah milikMu*”. **Yesus berdoa bukan untuk semua orang di dunia, tapi untuk orang-orang pilihan yang sudah Allah Bapa berikan padanya**. Tidak benar Yesus mati untuk semua orang –doktrin universalisme– bahkan potensi mati untuk semua orang itu pun tidak ada dasar Alkitabnya. Yesus mati untuk orang-orang pilihannya! Dalam **ayat 3** dikatakan, “*Inilah hidup yang kekal itu, bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal*

Yesus Kristus yang telah Engkau utus". Doktrin Allah dan doktrin Kristus adalah fondasi hidup yang kekal. Tidak heran dalam sejarah gereja, ajaran-ajaran bidat selalu berkisar dalam dua doktrin ini. Ketika kita salah mengenai doktrin Allah maupun doktrin Kristus, tidak peduli berapa lama kita melayani Tuhan, tidak peduli berapa sering kita ke gereja atau berapa sering kita menyembah Dia, kita salah menyembah Oknum (Tuhan)! Jangan sampai kita memiliki doktrin yang salah, khususnya doktrin Allah dan doktrin Kristus ini. Bagi orang-orang yang tidak sepaham dengan kita dalam hal predestinasi/keselamatan, dsb. Ada pandangan yang berseberangan antara orang Arminian dengan orang Calvinis, tetapi itu tidak menjadikan Arminian bidat. **Dalam sejarah GEREJA ada TIGA KESALAHAN besar berkenaan dengan KRISTUS**, yaitu: 1) **ADOPTIONISM (Adopsionisme)** yang percaya bahwa **Yesus bukan Allah yang kekal** –tidak ada dari kekekalan sampai kekekalan dan tidak *pre-existent*. Yesus (Allah Anak) **baru menjadi Allah ketika diadopsi oleh Allah menjadi Anak Allah**. Dia diberikan natur Allah setelah diadopsi oleh Allah. Adopsi bisa melalui beberapa cara: baptisan, kebangkitan, kenaikan ke surga. Ketika Dia dibaptiskan ada suara berkata: "*Inilah Anak-Ku, kepadaNya Aku berkenan, dengarkanlah Dia!*", pada saat itu baru Dia menjadi Anak Allah. Ada mengatakan, mungkin saat dibangkitkan baru Dia menjadi Anak Allah. Yang lain katakan, ketika Dia naik ke surga (*ascension*), itulah saat Dia menjadi Anak Allah –diadopsi. Minggu lalu saya sudah katakan, ada kalimat yang sulit dalam **Ibr.1:5**, "**Engkau telah 'Kuperanakkan pada HARI INI (today)**". Apa maksudnya 'hari ini'? Di dalam **Rom.13:33-34**, Paulus mengutip Maz 2:7 dan memberikan konteks bahwa "hari ini" adalah hari kebangkitan Kristus. Adopsionisme menganggap Yesus tidak selama-lamanya Allah, pada "hari ini" baru naturNya dijadikan natur Allah melalui adopsi. Kita menolak hal ini. Kebangkitan Kristus adalah deklarasi Allah Bapa bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, tapi deklarasi ini bukan merubah natur Yesus yang memang sudah adalah Allah. **Deklarasi ini bukan kepada Yesus dan merubah (mengadopsi) Dia menjadi Anak Allah, tapi deklarasi ini kepada orang-orang di dunia**. Saya jelaskan minggu lalu, pada waktu Yesus ada di dunia tidak semua orang percaya atas klaim Dia yang menyatakan persamaan dengan Allah Bapa –"sebagaimana Allah Bapa melakukan ini, demikian juga Allah Anak juga melakukan ini". Dalam Injil Yohanes Dia mengklaim satu kalimat yang membuat Dia mau dibunuh oleh orang-orang Yahudi (para ahli Taurat dan orang-orang Farisi). Dia berkata: "*Before Abraham was, I AM*". KalimatNya dalam bahasa Inggris jelas sekali, 'sebelum Abraham pernah ada, Aku sudah ada selama-lamanya (I AM, bukan I WAS) –*present tense*– lalu orang-orang mengambil batu mau merajam Dia. Dia mengklaim persamaan sebagai Allah itu sendiri, karena Dia adalah Anak Allah, tapi tak ada seorang pun yang mendengarkan. Kita tidak percaya Adopsionisme. Beberapa minggu ini saya sudah katakan, keilahian Kristus adalah satu hal yang kekal dari kekekalan sampai kekekalan. Dia bukan hanya menciptakan seluruh langit dan bumi, bukan hanya menopang dan menerima semua ciptaan tersebut. **Ibr.1:3** katakan, Dia adalah cahaya kemuliaan Allah yang memancarkan kemuliaan Allah tersebut, Dia adalah gambar wujud Allah –dalam bahasa aslinya *character/the exact imprint of His nature*– Dia adalah Allah itu sendiri! **Ibr.1:5** bukan bicara Adopsionisme, karena itu deklarasi Tuhan kepada dunia. 2) **ARIANISM (Arianisme)**. Orang yang memulai ajaran ini adalah *Arius*. Dia tidak percaya Allah Anak itu bukanlah Allah yang sama seperti Allah Bapa. Ada satu slogan dari *Arius*: "*There was a time the Son was not* (ada waktu di mana Allah Anak tidak ada)". Maksudnya keberadaan Allah Anak bukan dari kekekalan sampai kekekalan, tapi diciptakan. Bagi Arius, Allah Bapa menciptakan Allah Anak supaya Allah Anak bisa menciptakan seluruh isi dunia. Natur Allah Anak demikian berbeda dengan Allah Bapa; Dia bukan sama-sama kekal (*coeternal*) dan sama-sama substansi (*cosubstantial*) dengan Allah Bapa. **AYAT 6** harus kita kupas dengan benar, "*And again, when He brings the firstborn into the world, He says: Let all God's angels worship Him* (Dan ketika Ia membawa AnakNya yang **SULUNG** ke dunia....dst)".

Apa maksud yang sulung di sini? **Kol.1:15**, "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, yang lebih utama dari segala yang diciptakan (*He is the image of the invisible God, the firstborn of all creation*)" –ada tambahan interpretasi dalam bahasa Indonesia, 'yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan'. Menurut saya terjemahan bahasa Indonesia ini memang benar apa yang dimaksudkan oleh Paulus, tapi bukan apa yang dituliskan oleh Paulus. Dalam bahasa asli bisa terjadi perdebatan apa maksud dari "yang sulung dari ciptaan" ("*firstborn of all creation*")? Saksi Yehova dan Arianisme lebih dari 1600 tahun yang lalu mengatakan, Kristus sebagai *the firstborn of all creation* berarti Kristus adalah ciptaan Allah Bapa pertama. *The firstborn of all creation* bukan berarti demikian! Seorang Anak sulung memiliki hak-hak anak sulung –*rights & privileges*. Di dalam PL, seorang anak sulung berhak menerima warisan dari orangtuanya 2x lipat lebih dari saudara-saudara lainnya. Seorang anak sulung meneruskan garis keturunan orangtuanya. Dana kalau dia juga anak tunggal (satu-satunya anak), maka dia tidak hanya meneruskan garis keturunan tetapi juga mewarisi semua yang dimiliki oleh orangtuanya. Inilah hak Anak Allah sebagai Anak sulung dan satu-satunya Anak! "Firstborn of all creation" bukan bicara mengenai penciptaan Kristus. **FOKUSNYA bukan born, tapi FIRST: the firstborn**. Di sini Yesus memiliki segala hak sebagai yang sulung dari semua ciptaan. Di **Ibr1:2** kita baca bahwa Kristus *adalah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan akan mewarisi segala sesuatu*. Ayat ini persis seperti yang dikatakan oleh Paulus dalam **Kol.1:16**, "*by Him all things were created and for Him all things*". **Dia adalah the firstborn, karena Dia menjadikan segala sesuatu dan yang akan menerima segala sesuatu**. Sekali lagi ini bukan bicara bagaimana Kristus pernah dilahirkan. Ini kesalahan Arianisme yang sudah dideklarasikan sebagai *heretic* (bidat) lebih dari 1600 tahun yang lalu. Sampai sekarang kesalahan ini masih ada. Saksi Yehova adalah bidat Arianisme moderen di zaman ini. 3) **MONARCHIANISM (Monarkianisme)** dari kata *monarch* (raja) dan monarki (kerajaan). Mereka percaya Tuhan cuma satu. Arianisme begitu membedakan antara Allah Bapa dan Allah Anak sehingga keduanya tidak mungkin menjadi satu –tidak mungkin satu natur, tidak mungkin *coeternal* dan *consubstantial*. Monarkianisme berada pada ekstrim yang lain, terlalu mempersamakan ke dua Pribadi –**Tuhan cuma satu Pribadi saja, bukan tiga Pribadi yang berbeda**. Allah Bapa adalah Allah Anak dan Allah Roh Kudus –satu Pribadi! Salah satu bentuk dari Monarkianisme adalah ajaran dari Sabelianisme, seorang teolog gereja bernama *Sabellius*. Dia katakan, *Pribadi-pribadi berbeda di dalam Alkitab itu sebenarnya bukan Pribadi yang berbeda, tapi satu Pribadi saja* –mungkin di dalam *mode of existence* yang berbeda, memakai topeng yang berbeda untuk menjalankan fungsi yang berbeda. Di dalam hal penciptaan, Tuhan adalah Allah Bapa. Di dalam hal penebusan, Dia adalah Allah Anak. Berhubungan dengan pengudusan anak-anak Tuhan, Dia adalah Allah Roh Kudus. Hal yang saa juga terjadi di dalam diri manusia. Saya di rumah dipanggil suami oleh isteri dan dipanggil papa oleh anak-anak; di gereja saya dipanggil sebagai pendeta –orang yang sama, tetapi memakai jabatan dan peran yang berbeda; di Calvin Institute of Technology saya dipanggil sebagai Bapak Rektor. Jadi, orang yang sama memakai peran dan topeng yang berbeda-beda sehingga orang memanggil dengan jabatan yang berbeda-beda. Ini doktrin yang salah, karena terlalu mengutamakan kesatuan dari Tuhan sehingga tidak ada perbedaan kepribadian secara personal dalam diri Tuhan. Pada abad ke-16 dalam zaman Reformasi, *John Calvin* harus berhadapan dengan *Michael Servetus*, yang memformulasikan kembali ajaran yang salah dari *Sabellius* yang percaya Allah itu hanya satu. Satu hari kita akan bicara mengenai *John Calvin*. Banyak orang katakan, *Calvin* orang yang sombong, doktrinnya demikian dingin –predestinasi membuat orang sangat dingin sekali, tidak ada ruang bagi orang untuk mengakomodasi kelemahan orang, Tuhan yang demikian absolut dan berdaulat. Tapi kalau kita mempelajari hidup Calvin, kita akan tahu bahwa *Calvin* adalah seorang yang terlalu lemah lembut di hadapan Tuhan. Ketika membandingkan hidup saya

dengan hidup dia, saya baru tahu diri saya masih banyak kecongkakan di hadapan Tuhan dibandingkan hidup dia. Orang-orang yang melayani di dalam gereja ini perlu belajar hidup dari para Reformator, khususnya *Calvin*. Mereka bisa keras terhadap bidat/ajaran yang salah, keras dalam memperjuangkan kebenaran, tapi demikian lembut di hadapan Tuhan. Dalam dunia moderen ini banyak orang mempersalahkan *Calvin*, khususnya dalam andil dia atas kematian *Michael Servetus*. *Michael Servetus* dicap sebagai bidat oleh gereja Roma Katolik dan dikejar kemana pun dia pergi. Dia ditangkap dan diadili di Geneva dimana *Calvin*! Poinnya, setelah lebih 1200 tahun ajaran Sabelianisme masih muncul dalam abad 16. Dan bahkan pada abad 21 sisa-sisa ajaran Sabellianisme tetap masih ada. Sekarang banyak sekali gereja memiliki ajaran Sabellianisme. Darimana saya bisa katakan demikian? Karena formula baptisan dalam surat baptisan mereka: 'Dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus' yaitu Yesus Kristus'. Kalau berhenti dalam kalimat 'Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus' itu bagus, ortodoks, tapi ditambah kalimat 'Yesus Kristus', celaka! Ketiga Pribadi tersebut dianggap sebagai satu pribadi Yesus Kristus. GRII tidak sembarangan membaptis ulang orang. Sayang sekali, banyak gereja di luar mengatakan, baptis percik dan juga baptis anak tidak sah. Maka mereka membaptis ulang orang-orang yang pernah sebelumnya pernah dibaptis di GRII. Mungkin mereka dulu dibaptis anak atau baptis dewasa lalu pindah ke kota lain, di sana tidak ada GRII lalu mereka bergabung dengan gereja lain dan diharuskan untuk dibaptis ulang lagi. GRII tidak pernah membaptis ulang orang-orang dari gereja lain yang formula baprisannya benar-benar Trinitarian –dibaptis dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus– baik itu gereja Katolik, Pantekosta, Protestan, GKI atau sinode apa pun, asal formula baprisannya benar kita terima dan tidak dibaptis ulang lagi. Ini penting sekali! Kalau suatu hari kita bicara mengenai Soteriologi (doktrin keselamatan), kita bisa mengerti mengapa kita tidak membaptis ulang. Bagi mereka yang salah formula baprisannya tidak kita akui, karena orang-orang demikian bukanlah Kristen ortodoks bahkan belum mengenal siapa Allah dan Kristus, karena menganggap tiga Pribadi ini adalah satu Pribadi, yaitu Yesus Kristus. Sangat sayang sekali kalau ada orang yang sudah berbakti begitu lama tapi masih dibodohi sampai menerima doktrin semacam demikian, dan akhirnya dibaptis dengan formula baptisan semacam ini. Kita tidak tahu sedang melakukan satu kesalahan besar –beribadah, tapi tidak tahu kepada siapa kita beribadah! Alkitab mengajar kepada kita, sangat tidak mungkin sekali Sabellianisme tersebut. **Ibr.1:5**, '*Anak-Ku Engkau! Engkau telah 'Kuperanakan pada hari ini'* –siapa bicara kepada siapa? Kalau Allah hanya satu Pribadi, maka aneh sekali di sini kalau Allah bicara kepada diriNya sendiri –Dia panggil diriNya Bapa dan juga Anak. Ketika Yesus dibaptis di dunia ada suara dari surga berkata: "*Inilah Anak-Ku yang 'Kukasih, kepadaNya Aku berkenan!*" lalu turunlah merpati yang melambangkan Roh Kudus. Ini bukan hanya suara dari Pribadi yang lain, tapi juga dari tempat yang lain. Ini *Trinitarian act* (tindakan Tritunggal)! Kalau ini adalah satu Pribadi Allah, siapa yang bicara, kepada siapa Dia berbicara, darimana Dia berbicara, siapa yang mendengarkan, dimana Dia mendengarkan? Semuanya membingungkan, terlebih lagi Alkitab mengajarkan kepada kita Allah kita adalah Allah Tritunggal, walaupun kata Tritunggal tidak muncul dalam Alkitab. Memang **Allah kita adalah Allah yang Esa (Ul.6:4, 'dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Esa')**. **Kita memiliki iman MONOTEISME, tetapi bukan UNITARIANISME.** Unitarianisme mengatakan, Allah itu hanya satu Pribadi. Jadilah anggota gereja yang bisa membedakan/memilah/mengerti mana ajaran yang benar dan yang salah! **KEJ.21** adalah satu kejadian dimana Ishak dilahirkan pada usia tua Sarah. Sebelumnya Sara merasa dia tidak mungkin bisa melahirkan anak lagi, dia katakan pada Abraham untuk mengambil Hagar, budaknya, karena anak yang dilahirkan oleh Hagar akan menjadi milik Sara dan Abraham juga –anak perjanjian. Tuhan katakan, Ismail bukanlah anak perjanjian, tetapi anak yang akan dilahirkan oleh Sara. Ketika Tuhan berikan Ishak kepada Sara dan Abraham, perasaan Sara sekarang berbeda dan terjadi pertikaian. Sara

minta Abraham mengusir Hagar dan Ismail. Problem Abraham adalah dia terlalu mendengarkan isterinya –saya tidak katakan kita tidak boleh mendengarkan isteri. Kalau kita mendengarkan orang lain atau isteri kita lebih daripada Tuhan, itu problem! Abraham benar-benar mengusir Hagar dan Ismail atas permintaan Sara. **KEJ.21:17-18**, ada **dua figur berbeda, "Allah" dan "Malaikat Allah"**. Allah mendengarkan suara anak itu (Ismail) dan Malaikat Allah berfirman (berbicara) kepada Hagar (**ayat 17**). Malaikat Allah berarti bukan Allah. Tetapi di ayat 18, Malaikat Allah ini sedang mengklaim otoritas sebagai Allah dengan berkata: "*Aku akan membuat dia menjadi bangsa yang besar!*" (**ayat 18**). Allah memberkati Hagar dengan berkat yang juga pernah diberikan oleh Yahweh kepada Abraham. Malaikat Allah di sini bukan Malaikat Allah sembarangan, karena Dia adalah Malaikat Allah yang akhirnya adalah **Allah** itu sendiri. **KEL.3** mencatat pertemuan pertama antara Musa dengan Yahweh. **Ayat 2** adalah satu pernyataan visual mengenai apa itu Yahweh. Yahweh adalah Allah yang cukup pada diriNya (*self-sufficient*), tidak perlu bergantung pada dunia ciptaanNya. Di dalam Kel.3:2, Musa melihat api yang menyala-nyala, tapi tidak membakar semak-semak tersebut. Api bisa ada, karena perlu bahan bakar dan salah satu bahan bakarnya kayu, minyak, dsb. Ketika bahan bakar itu sudah habis, api juga pasti akan habis, karena keberadaannya tergantung dengan keberadaan bahan bakar. Tetapi tidak demikian dengan api yang dilihat Musa. Api ini adalah *visual representative* dari hakikat Allah Yahweh yang tidak bergantung pada dunia ciptaanNya. **Ayat 4**, Malaikat TUHAN hang disebutkan di dalam ayat 2 sekarang disebut sebagai **TUHAN**. Malaikat TUHAN berarti Dia bukan TUHAN, Dia adalah Malaikat TUHAN. Sekarang Dia disebut TUHAN (Yahweh). Yang tadi dibedakan dengan Yahweh sekarang dipersamakan dengan Yahweh; sama-sama Yahweh, tapi ada perbedaan Pribadi. Ini menjadi dasar dimana kita percaya sejak dari PL Tuhan sudah menyatakan diriNya Esa dalam lebih dari satu Pribadi. Baru jelas di dalam PB dimana Allah Anak menyatakan tiga Pribadi. **ZAK.3:1-2**, ada tiga pribadi: Imam besar Yosua, Malaikat TUHAN, dan iblis (**ayat 1**). Perhatikan **ayat 2**: "*Lalu berkatalah Malaikat TUHAN kepada iblis itu: "TUHAN kiranya menghardik engkau!"*". Terjemahan dalam bahasa Indonesia kurang tepat. Terjemahan ayat 2 yang benar seharusnya "*Lalu berkatalah TUHAN (bukan Malaikat TUHAN) kepada iblis*" Malaikat TUHAN di dalam ayat 1 adalah TUHAN yang berbicara di dalam ayat 2. Pribadi yang berbeda dengan TUHAN ternyata adalah TUHAN, Dia adalah Yahweh itu sendiri, maka kita menolak Sabellianisme. Jangan sampai kita beribadah, tapi doktrin kita salah. Jangan sampai kita lama beribadah dan melayani Tuhan, tapi kita tidak benar-benar mengenal siapa Anak Allah tersebut. Ini satu malapetaka yang besar sekali! **Ibr.1:6**, "Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia ...". Bagaimana kita mengerti ayat ini? Kapan Allah Bapa membawa AnakNya ke dalam dunia? Kata dunia ini maksudnya apa? Kemana Allah Bapa membawa Allah Anak –kapan dan kemana? Ada yang mengatakan, dunia ini adalah dunia ciptaan dimana kita hidup. Ketika Allah Anak inkarnasi ke dalam dunia, Allah Bapa berkata kepada seluruh malaikat harus menyembah Dia. Luk.2:13 memang mencatat bagaimana balatentara surga hadir ketika Yesus dilahirkan. Balatentara surga bersama malaikat Tuhan muncul dan memuji Tuhan, menyatakan bagaimana Tuhan mulia. Ini satu perayaan Yesus lahir. Pengertian demikian mungkin bisa dikatakan satu interpretasi yang menarik, karena di dalam inkarnasi Allah Anak menambahkan sesuatu yang tidak seharusnya Dia miliki: Dia mengambil rupa seorang hamba, Dia mengambil natur manusia. Setelah inkarnasi Allah Anak tidak lagi 100% Allah tapi sekarang 100% Allah dan 100% manusia. Setelah inkarnasi Allah Anak tidak lagi *pure spiritual being* tapi sekarang memiliki tubuh fisik. Setelah inkarnasi Dia mengambil natur manusia dan rupa hamba. Orang Yunani menganggap tubuh adalah hal rendah; ketika manusia mati, maka jiwanya dibebaskan dari tubuh yang adalah penjara jiwa dan pergi menuju ke alam baka. Pemikiran bahwa Allah Bapa menyuruh seluruh malaikat menyembah Yesus pada saat Yesus inkarnasi masuk ke dunia dan

mengambil natur manusia adalah pemikiran yang menarik. Justru ini melawan kultur pada Yunani di zaman itu: Yesus yang memiliki tubuh manusia sekarang harus disembah. Ketika Yesus lahir bukan langsung dengan tubuh dewasa yang perkasa dan siap berperang, tapi tubuh seorang bayi yang lemah. Bagaimana mungkin Yesus semacam itu bisa disembah? Ini satu interpretasi menarik, tapi saya rasa bukan itu maksudnya. Kata **'dunia' (oikumene)** di sini ternyata diulang lagi dalam Ibr.2:5 dengan menyebut **'dunia yang akan datang'**. Ada orang mengatakan, dunia ini berbeda dengan dunia yang tercantum dalam Ibr.1:6, karena di Ibr.1:6 tidak disebutkan tambahan klarifikasi **'yang akan datang'**. Tetapi di dalam Ibr.2:5, penulis Ibrani juga menambahkan kalimat lainnya, **'dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini'**. Maksudnya membicarakan dunia yang akan datang yang sudah dibicarakan selama ini dimulai dari Ibrani 1, khususnya Ibr.1:6. Dunia dalam Ibr.1:6 adalah dunia yang akan datang. Kalau demikian ini satu *spiritual realm* –satu hari nanti surga akan turun ke dalam dunia, bergabunglah *heavens and earth* (surga dan dunia), ini disebut dunia yang akan datang. Jika demikian pengertian dunia ini, maka ayat 6 adalah saat dimana Kristus kembali ke dalam dunia yang akan datang tersebut, yang saat ini masih di surga. **Kristus kembali ke dalam surga setelah Dia menderita, disalibkan, mati, dibangkitkan lalu naik ke surga.** Pada saat itulah muncul kalimat: **Semua malaikat harus menyembah Dia.** Jika demikian ini satu pengertian yang lebih mendalam. Menyembah Kristus sebagai Raja itu mudah, semua orang bisa melakukannya. Banyak sekali gereja pada zaman ini mengajarkan, kita harus menyembah Kristus sebagai Raja. Dia memang Raja, tapi Dia belum datang dalam segala kemuliaanNya. Gereja-gereja ini mengajarkan bahwa kita adalah anak Raja dan kita harus hidup sebagaimana Raja tersebut hidup. Ini secara Kristologi salah, karena Kristus memang Raja tapi Ia belum datang dalam kemuliaanNya. Ini juga merendahkan diri kita sendiri! Kita bukan anak Raja, kita (orang percaya) adalah mempelai Kristus. **Why 19:7-9**, suatu hari nanti akan ada perjamuan kawin Anak Domba. Maksudnya **Yesus akan menyelenggarakan satu pernikahan dengan gerejaNya.** Kita bukan anak Yesus –terlalu rendah– tapi kita mempelai Yesus. Kalau orang Kristen hanya melihat kekayaan dan kemuliaan Yesus –Dia adalah Raja– lalu menyembah Dia, itu terlalu gampang; orang dunia juga bisa melakukan yang sama. Sekarang berapa banyak orang dunia menyembah bukan cuma raja, orang kaya pun disembah! Berapa banyak orang dunia sangat mengharapkan kekayaan dunia sehingga apa pun akan dia lakukan demi mendapatkan kekayaan tersebut, uang pun disembah! Kalau menyembah Kristus, karena Dia adalah Raja yang mulia, itu gampang dilakukan. Ketika belajar eksposisi kitab Ester, kita belajar mengenai seorang raja bernama Ahasyweros. Dia seorang raja yang demikian berdaulat, titah-titahnya berdasarkan peraturan Media Persia yang tidak bisa dicabut maupun dirubah –semua orang diikat oleh titah-titah tersebut bahkan sampai hal paling kecil sekali pun. Terhadap orang sedemikian pasti orang-orang juga takut lalu menyembah dia, tapi kadang-kadang orang menyembah raja seperti Ahasyweros bukan karena cinta/kagum, tapi karena terpaksa.

Menyembah seseorang yang menyatakan kekuasaannya tidak susah. Yang susah adalah menyembah seseorang yang akhirnya pernah mengalami kesulitan. Yang dimaksud dalam Ibr.1:6 adalah **YESUS pernah inkarnasi dan mati di atas kayu salib, pernah mengalami rasa malu sedemikian rupa seakan-akan pernah dikalahkan lalu akhirnya dibangkitkan.** Kemuliaan Yesus adalah kemuliaan yang melalui penderitaan (*sufferings unto glory*). Menyembah seseorang yang pernah menderita memerlukan iman lebih besar! Orang ingin mendapatkan *glory* (kemuliaan) saja, tapi orang yang pernah mengalami penderitaan adalah orang yang kurang bernilai. Maka Paulus katakan, kematian Kristus adalah batu sandungan bagi orang Yahudi dan kebodohan bagi orang Yunani, **"tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan"** (1Kor.1:23). Penjahat di samping Yesus imannya luar biasa. Dia tidak pernah melihat akhir kisah bagaimana Yesus dibangkitkan, dipermuliakan, naik ke surga, dsb, tapi dia percaya kepada

kemuliaan Yesus saat dia melihat Yesus menderita. Hari ini kita akan masuk **AYAT 6, apa maksudnya menyembah Dia?** Banyak orang Kristen sudah salah mengerti dan telah mereduksi konsep ibadah –konsep menyembah (*worship*). Seringkali *worship* dimengerti dengan *tourist mindset* (pola pikir turis). Turis pergi ke satu tempat kalau ada waktu –ada *leisure time* baru pergi ke tempat tersebut. Kalau tidak ada waktu, dia tidak akan pergi ke tempat itu. Demikian juga seringkali orang baru menyembah/beribadah kepada Tuhan bila ada waktu dan kesempatan. Banyak sekali orang berpikir bahwa *worship* artinya *praise and worship*. Bukan hanya pengertian atas *worship* telah direduksi, bahkan kurun waktunya juga direduksi! Seharusnya kita menyembah Tuhan seumur hidup kita, tapi direduksi hanya di dalam *praise and worship* beberapa jam saja. Ini kekerdilan orang Kristen! *Worship* bukan cuma pelampiasan perasaan kita terhadap Tuhan –berdasarkan *feeling/mood* kita saat itu. Jangan salah, seringkali puji-pujian yang kita naikkan bahkan pelayanan-pelayanan yang kita lakukan tidak menunjukkan sama sekali bagaimana kita menyembah Tuhan. Dengan mulut bibir kita bisa terlihat menyembah dan orang lain bisa melihat kita menyembah Tuhan melalui pelayanan, padahal kita belum menyembah Tuhan sama sekali. Seringkali orang menipu Tuhan melayani Tuhan. Senin sampai Jumat menipu Tuhan, berbuat hal-hal yang jahat dalam dunia ini lalu Sabtu sampai Minggu berpikir menebus semuanya dengan melayani Tuhan dan beribadah. Omong kosong! Hidupmu Sabtu sampai Minggu adalah satu refleksi Senin sampai Jumat. Hidupmu Sabtu sampai Minggu membawa engkau pergi ke dalam dunia Senin sampai Jumat. Tidak ada namanya dualisme atau fragmentasi. Kalau hidupmu Senin sampai Jumat berbeda dengan Sabtu sampai Minggu, engkau belum ibadah tapi sedang melecehkan Tuhan dan melecehkan masyarakat pula. Hidupmu Senin sampai Jumat bersambung sampai Sabtu sampai Minggu. Apakah *Christian worship*? Saya akan menutup dengan satu definisi *worship*. Kata dasar *worship* adalah *worth* (nilai/arti) dari seseorang/sesuatu yang kita sembah, di dalam hal ini Pribadi Tuhan. Kalau kita tidak mengerti nilai dari Pribadi tersebut, kita tidak melakukan *worship*. Sekali lagi saya katakan, jangan menjadi orang Kristen yang salah mengerti mengenai doktrin Kristus. Jika kita salah mengerti mengenai Kristus, kita tidak mengerti *worth* (nilai) Dia. Omong kosong segala ibadah/sembah kita karena kita belum menyembah Kristus! Hal pertama harus kita bereskan mengapa kitab Ibrani memakai begitu banyak waktu untuk bicara mengenai Pribadi ke-2, Yesus Kristus adalah supaya kita beres dalam hal menyembah. Maka *worth* (nilai) Pribadi tersebut adalah dasar *worship* kita. Tanpa pengertian ini kita bisa salah dalam ibadah atau *worship* kita. *Worship* kita bisa menjadi *religious activities* yang terdalam, tapi salah sasaran –tidak ada artinya. **Alkitab mencatat beberapa WORSHIP yang SALAH,** yakni: 1) **IGNORANT worship** –*worship* yang bodoh. **Kis.17:16-dst** menceritakan untuk pertama kalinya Kekristenan bertemu dengan filsafat Yunani, suatu hal yang akan menentukan nasib Kekristenan. Paulus bertemu filsafat tersebut di satu kota yang paling intelek, yaitu Atena. Paulus harus berhadapan dengan para intelektual. Kis.17:16 menceritakan mengenai jiwa seorang pelayan –hatinya Paulus sangat sedih (Inggris: *provoked*), karena melihat kota itu penuh dengan patung-patung berhala. Ketika Paulus tiba di Atena, hatinya terprovokasi –bukan cuma sedih– karena melihat terlalu banyak berhala lalu dia melakukan sesuatu (**ayat 17**). Orang-orang di situ suka belajar dan mendengarkan sesuatu yang baru (**ayat 21**). Tetapi bukan karena seseorang mau belajar mereka akan mendapatkan kebenaran. Pada akhirnya mereka mengejek pemberitaan Paulus (**ayat 32**). Jangan sampai menjadi orang Kristen yang mau banyak belajar, tapi tak mendapatkan; **banyak dengar Firman, tapi hidup tak pernah dibentuk oleh Firman; banyak dengar Firman, tapi hidup tak pernah bertumbuh/berakar/berbuah, karena tak pernah belajar.** Ada orang suka keliling ke gereja-gereja dan mengikuti semua persekutuan, seakan-akan sangat mengejar kebenaran. Orang seperti ini saya jamin tidak akan pernah bertumbuh bahkan setelah puluhan tahun, karena Tuhan tidak akan memberikan

kesempatan kepada dia untuk berakar. Berhati-hati, orang-orang di Atena suka belajar hal-hal baru; mereka seakan-akan mau mengejar kebenaran. Tapi Tuhan tidak memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan kebenaran. **Ayat 22**, kemana pun Paulus pergi ada patung-patung/kuil-kuil dan orang-orang di situ sangat beribadah –melakukan *worship* setiap hari! Yang menarik, orang Atena bahkan memiliki satu kuil yang di bawahnya tertulis “*Kepada Allah yang tidak dikenal*” (**ayat 23**). Ini *ignorant worship*, tidak ada gunanya. Kita melakukan tindakan ibadah terhadap pribadi yang kita tidak kenal, apa gunanya? Ini bukan iman orang Kristen. 2) **VAIN worship. Secara doktrin mengenal Tuhan, tetapi ibadahnya sia-sia. Mat.15:7-9**, Yesus mengecam orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Doktrinnya benar, mereka kenal siapa Tuhan, tapi Tuhan katakan sia-sia/percuma –mereka menyembah dengan mulut, tapi hatinya tidak (**ayat 8**), karena mereka mengganti perintah (Firman) Tuhan dengan perintah manusia (**ayat 9**). Hidup bukan masalah doktrin, tapi menjalankan kehendak Tuhan. Ibadah kita yang tidak didasarkan pada rasa cinta kita untuk memelihara dan menjalankan Firman Tuhan tapi dengan sering merubah Firman Tuhan untuk membenarkan diri adalah suatu ibadah yang sia-sia (*vain worship*). Kalau Tuhan mendesak kita untuk mengabarkan Injil kepada supir taksi, supir Grab/Gojek lalu kita berdalih terlalu cape atau orang itu tidak mau mendengarkan –kita sering mencari-cari alasan untuk lari dari perintah Tuhan– Tuhan katakan, “*your worship is a vain worship*”. Kita kenal Tuhan, kita bisa mengerti secara ratio, tapi kita tidak pernah menjalankan perintah Tuhan. 3) **WILL Worship, worship sesuai dengan kehendak (will) manusia. Kol.2:23**, Paulus bicara kepada orang-orang yang banyak membuat peraturan-peraturannya sendiri. Jangan sampai kita menjadi orang Kristen yang ibadahnya tidak sesuai kehendak Tuhan, tapi kehendak kita. Kenapa kamu ibadah di gereja ini? Jawabnya, dekat rumah. Orang ini mencari gereja bukan karena baik atau benar ajarannya, hanya masalah jarak. Jawaban lain, di gereja itu ada cewek idamannya atau cowok yang ingin didekati; program Sekolah Minggu yang bagus sekali; puji-pujiannya menggairahkan semangat. Ini *worship according to your own will*. Saya pernah lihat gereja yang tidak jauh beda dengan diskotik, karena lampu yang menyala seperti diskotik. Dulu gereja didefinisikan sebagai perbedaannya dengan dunia –mereka memisahkan diri dari dunia yang jahat lalu menjadi kumpulan orang di gereja. Sekarang gereja tidak beda dengan dunia, baik lagu-lagunya dan *entertainment* yang ditawarkan, dsb. Mengapa kita beribadah di gereja tertentu? Apakah hidup kita sehari-hari sesuai dengan kehendak Tuhan atau kehendak diri kita? Alkitab mengajarkan *the true worship* dalam **Yoh.4:23-24**. Kebenaran mengikat kita, apa yang Allah nyatakan dalam Alkitab melalui Firman mengikat kita untuk mengerti siapa Allah. Suka tidak suka kita bukan sedang membentuk pikiran mengenai Allah sesuai dengan yang kita inginkan –kita bukan pabrik yang menghasilkan patung-patung berhala berkenaan dengan Allah. *Calvin* katakan, ***sinful hearts adalah idol’s factory***. Kita menyembah Tuhan sesuai dengan kebenaran yang Tuhan sudah nyatakan kepada kita. Kita harus menyembah Tuhan di dalam roh dan kebenaran, suka tidak suka. Bukan menyembah Tuhan lalu berbahasa lidah (*speak in tongues-bahasa roh*) yang diucapkan dalam sembah sujud kita kepada Tuhan sampai tak ada seorang pun mengerti, bahkan Tuhan juga tidak mengerti bahasa tersebut. Di dalam roh (*in spirit*), konteksnya adalah **Yoh.4** (*‘nenek moyang kami menyembah Tuhan di gunung ini, nenek moyang kamu menyembah di Yerusalem’*; Yoh.4:24), bagaimana kita bisa menyembah Tuhan? Karena Tuhan adalah Roh, penyembah yang benar akan menyembah Tuhan *in spirit anywhere*. Lebih dari itu, saya percaya *spirit* di sini berarti Roh Kudus yang mempersatukan kita dengan Kristus. Bagi saya, pengertian itu adalah *union with Christ*, kita disatukan di dalam Kristus baru kita bersekutu dengan Allah Tritunggal dengan benar. Baru ibadah yang benar baru dapat terjadi. (Ringkasan khotbah ini sudah dikoreksi oleh pengkhotbah, J.S.)